**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

2. Susunlah prakata sebanyak 300 kata berdasarkan salah satu judul naskah di bawah ini!

1. Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi
2. Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19
3. Ibuku adalah Guruku
4. Kiat Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi
5. Jejak Langkah Pahlawan Keluarga

Tema : Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19

Apakah kamu sudah punya rencana di tahun 2020? Berapa banyak resolusi-resolusi yang kamu buat di tahun 2019? Tentu saja kamu punya banyak rencana, tentu saja kamu punya banyak resolusi. Dan tiba-tiba … duar! Datanglah pandemi.

Bukan hanya kamu yang kecewa, aku, dia, mereka, dan miliaran manusia lainnya tentu saja kecewa. Kecewa, marah, sedih, meratap, mengeluh … ya, aku juga. Banyak hal tertunda, banyak hal berakhir wacana, serta hidup terasa bak tanpa nyawa.

Namun, terlalu larut dalam sedih kecewa nyatanya hanya membuat diri makin terpuruk. Hanya menutupi ide-ide kreatif lain yang bisa dilakukan di era ini. Karena alasan itulah, akhirnya aku memilih untuk bangkit. Menegakkan kepala, melangkahkan lagi, dan … mulai menyusun rencana.

Manusia diberi hati memang untuk merasai, saat bertemu sesuatu yang menyedihkan kita kecewa, saat bertemu hal-hal menyenangkan kita bahagia. Pun, manusia diberi akal, supaya saat sedih kita tidak berlarut-larut, saat bahagia tidak kebablasan. Dengan akal inilah kita bisa membuat rencana baru. Rencana cadangan? Bisa jadi. Rencana baru? Bisa jadi juga.

Mungkin pandemi mengajari kita untuk lebih mengenal diri sendiri. Mungkin pandemi menyuruh kita untuk lebih mengasah apa bakat dan minat diri. Mungkin pandemi menuntun kita untuk berpikir kembali … APA SIH YANG SEBENARNYA KITA BUTUHKAN?

Manusia cuma bisa berencana, tapi Tuhan dan keadaanlah yang menentukan. Ya, aku memilih bangkit. Salah satu wujuh kebangkitanku adalah dengan menulis buku ini. Menulis buku yang sedang kalian bawa ini: **Begin Again**. Ya, kita mulai kembali. Kembali menata hati, kembali menata diri.

Terima kasih, kepada Tuhan yang masih berkenan memberi nyawa sampai saat ini. Kepada orang tua, sebagai tempat bersandar selama ini. Kepada teman-teman di lingkaran pertama atas *support*-nya sejauh ini. Dan terima kasih kepada kamu … pandemi, karenamu aku bisa menulis buku ini.

Mari berbahagia bersama, dari temanmu …

Ayu Wulan